

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara hubungan dua variabel atau lebih, yang bersifat sebab akibat dan satu variabel (independent) mempengaruhi variabel lainnya (dependent). asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, hubungan sebab akibat antara satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat), (Sugiyono, 2016).

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dari sumber data yaitu: Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Masyarakat Indonesia.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi lapangan (field research) dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner penelitian. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan penilaian berdasarkan skala Likert yakni pada level of agreement (level persetujuan).

Tabel 3. 1 Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono 2016

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh elemen yang akan dijadikan sebagai wilayah generalisasi. Unsur populasi adalah keseluruhan objek yang diukur, yaitu unit yang diteliti. Dalam hal ini, populasi adalah wilayah umum, yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu (Sugiyono, 2016).
Populasi pen

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik penentuan sample menggunakan probabilitas sampling. Dalam Penelitian ini menggunakan rumus perhitungan sampel menurut menurut Hair et al dalam Supardin (2022) Untuk itu jumlah sampel akan ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sampel minimum. (Jumlah indikator + jumlah variabel laten) x (5 sampai 10 kali). Jadi dalam penelitian ini diperoleh hasil $18 \text{ (Indikator)} \times 10 = 180$.

kriteria yang ditentukan oleh peneliti jumlah sampel maksimal dalam penelitian ini adalah 180 responden konsumen pengguna produk flimty.

Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Konsumen yang menggunakan produk flimty.
2. Pengguna Usia 17 Tahun dan Minimal pendidikan SMA .

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent variable*)

Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa variabel bebas sering disebut variabel stimulus, atau prediktor. Variabel ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Healthy Lifestyle* (X1), *E-WOM* (X2) dan Persepsi Kualitas Produk (X3).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa variabel terikat sering disebut variable output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Keputusan Pembelian (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Healthy Lifestyle</i> (X1)	Menurut Magstris dan Gracia (2008) dalam penelitian Inas cahyani (2018) hidup sehat diartikan yaitu suatu pola konsumsi yang bisa diterapkan di berbagai bentuk, seperti : dari aktivitas, tertarik dengan kesehatan, atau pendapatnya mengenai perlunya menerapkan gaya hidup yang sehat entah itu dari makanan, kehidupan, atau sosialisasinya.	Gaya hidup sehat merupakan kegiatan atau pola hidup yang bisa di terapkan dengan begai bentuk aktifitas seperti aktivita dalam mengolah fisik dan memakan makan yang menyehatkan bagi tubuh. Sepert produk diet detox flimty.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas 2. Minat dan opini 3. Menghindari bahan sintetis 4. Tertarik kepada kesehatan makanan 5. Hubungan konsumsi dan kesehatan 6. Mengelola hidup sehat (Magstris dan Gracia, Dalam Cahyarani I 2018) 	Skala Interval
2	<i>E-WOM</i>	Menurut Thurau et al. dalam Novita dkk (2017) mengatakan electronic word of mouth merupakan pernyataan yang dibuat oleh konsumen aktual, potential atau konsumen sebelumnya mengenai produk	E-Wom merupakan media informasi dalam mempromosikan atau memperkenalkan suatu produk seperti mempromosikan produk diet detox flimty	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas 2. Konten 3. Komentar positif 4. Koomentar negatif (geyotte et, Dalam sari et al 2017)	Skala interval

		atau perusahaan dimana informasi ini tersedia bagi orang-orang ataupun institusi melalui media internet.	melalui media sosia atau jejaring internet lainnya.		
3	Persepsi kualitas produk (X3)	Dalam Barrigusti. (2020), persepsi konsumen terhadap kualitas keseluruhan dari suatu produk atau jasa dapat menentukan nilai dari produk atau jasa tersebut dan berpengaruh secara langsung kepada keputusan pembelian konsumen dan loyalitas mereka terhadap merek.	Persepsi kualitas konsumen terhadap produk flimty dengan karakteristik dan keunggulan sebuah produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas produk 2. Reputasi produk 3. Karakteristik poduk 4. Kinerja produk (Dalam,Barrigusti (2020))	Skala interval
4	Keputusan Pemebelin (Y)	Kotler & Amstrong dalam penelitian Lutfi F.Z (2022) menjelaskan bahwa keputusan pembelian adalah tahap dalam proses pengambilan keputusan pembeli di mana konsumen benar-benar membeli	Hal yang menunjukan perasaan puas atau tidak terhdap keputusan dalm membeli produk flimty	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan membeli produk 2. Proses pencarian informasi 3. Kematapan pada sebuah produk. 4. Memberikan rekomendasi 5. Melakukan pembelian ulang. (Kotler dan Keller ,Dalam Lutfi F.Z (2022))	Skala interval

3.7 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali Dalam Irwan (2015), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerful Dalam Irwan (2015), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghazali Dalam Irwan (2015) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi.

3.7.1 Model Pengukuran (Outer Model)

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indicator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup dalam jurnal Saputra dkk (2022) . Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indicator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi dengan item

pengukuran lebih besar dari ada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran padablok yang lebih baik dari pada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuranpada blok yang lebih baik dari pada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk menilai discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 Dalam Penelitian Saputra, M (2023) Composite reability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan Cronbach's Alpha.

3.7.2 Model Struktural (Inner Model)

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone- Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R- square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif Dalam Penelitian Saputra, M (2023). Di samping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q- squaremengukur seberapa baik

nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai $Q\text{-square} > 0$ menunjukkan model memiliki predictive relevance, sebaliknya jika nilai $Q\text{-Square} < 0$ menunjukkan model tidak memiliki predictive relevance. Perhitungan $Q\text{-Square}$ dilakukan dengan rumus:

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai $T\text{-table}$ dan $T\text{-statistic}$. Jika $T\text{statistic}$ lebih tinggi dibanding nilai $T\text{-table}$, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian Saputra dkk (2022). Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95% (α 95 persen), maka nilai $T\text{-table}$ untuk hipotesis satu ekor (one tailed) adalah > 1.960 .